

TECHNOPHOBIA, GENDER, KARAKTERISTIK PERSONAL TENAGA PENDIDIK  
AKUNTANSI  
(STUDI PADA TENAGA PENDIDIK AKUNTANSI SMU/SMK DI KOTA AMBON)

Julie.Th.Pelamonia<sup>1)</sup>, Sally.Paulina Sandanafu<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup> [juliepelamonia@gmail.com](mailto:juliepelamonia@gmail.com), <sup>2)</sup> [ssandanafu@gmail.com](mailto:ssandanafu@gmail.com)

ABSTRACT

This study influence of personal character and gender educators to the level of fear of computer technology (technophobia). The population in this research is the educator of high school / vocational school in Ambon city while the samples taken are educators who teach an Accounting subjects in SMU / SMK in the city of Ambon. Testing is done by using multiple regression analysis which will give an overview of the factors that influence the technophobia of accounting educators in the city of Ambon. The results showed that gender variables have no significant relationship 0.271 with a probability value is 0.000 and if measured with a significant degree of use is 0.05 it can be concluded that there is no relationship or not significant between gender variables with Technophobia so that the hypothesis proposed in this study was rejected . While personal character variables have a significant relationship  $0.013 \leq 0.05$  so that personal characters have a significant relationship to Technophobia so the hypothesis is accepted. This research is expected to give a positive contribution to the development of the education world in Indonesia in general and in Ambon city especially related to the improvement of the quality of educators in the area that aims to educate the nation's life and create superior seeds that can compete in domestic and abroad.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter personal dan gender tenaga pendidik terhadap tingkat ketakutan terhadap teknologi komputer (*technophobia*). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik tingkat SMU/SMK di kota Ambon sedangkan sampel yang diambil adalah tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran Akuntansi di SMU/SMK di kota Ambon. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang akan memberikan gambaran faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *technophobia* tenaga pendidik akuntansi di kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gender tidak memiliki hubungan signifikan 0.271 dengan nilai probabilitas 0.000 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan atau tidak signifikan antara variable gender dengan Technophobia sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak. Sedangkan variable karakter personal memiliki hubungan signifikan  $0.013 \leq 0.05$  sehingga karakter personal memiliki hubungan signifikan terhadap Technophobia sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di kota Ambon khususnya terkait peningkatan kualitas tenaga pendidik di daerah yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan bibit unggul yang mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri.

**Kata Kunci :** *Technophobia; Gender; Karakter Personal; Tenaga pendidik Akuntansi*

1.PENDAHULUAN

Mata pelajaran akuntansi di sekolah SMU/SMK merupakan salah satu mata pelajaran yang berproses menggunakan komputer saat ini. Materi ajar yang diberikan secara manual terkadang menyulitkan siswa dalam proses latihan atau praktek. Hal ini merupakan PR besar bagi guru dalam mengaplikasi bahan ajar agar mudah diserap siswa. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tahun 2010 mewajibkan uji kompetensi akuntansi dengan menggunakan *software Mind Your OwnBisnis* (MYOB) diselenggarakan disekolah-sekolah khususnya Sekolah Menengah Menanggapi hal tersebut banyak sekolah yang sudah

memasukan *software* komputerisasi akuntansi MYOB dalam kurikulum pembelajarannya Kejuruan (SMK) (<http://myobindonesia.wordpress.com>). Bucheetal. (2007) menyatakan bahwa kemampuan untuk berinteraksi efektif dengan teknologi informasi dibutuhkan agar sukses di dunia pendidikan dan lingkungan kerja.

Di kota Ambon jumlah SMU dan SMK sebanyak 47 sekolah dan telah dilakukan uji kompetensi awal (UKA) bagi 1.494 tenaga pendidik di Maluku dan hasil UKA tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi tenaga pendidik di Maluku sangat rendah karena nilai yang dihasilkan dari UKA tersebut hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 34,52 atau menempati urutan ke

33 dari 33 propinsi di Indonesia. Fenomena ini menggambarkan masih buramnya peta kualitas pendidikan di Maluku, karena hakekatnya kualitas pendidikan terletak pada kompetensi pendidikannya (<http://www.suaramaluku.com>). Yunita (2004) dalam penelitiannya dengan sampel 113 dosen perguruan tinggi dan swasta di Solo dan Semarang menunjukkan bahwa dosen akuntansi dengan tingkat *computer anxiety* yang lebih rendah akan memperlihatkan tingkat keahlian computer yang lebih tinggi daripada dosen akuntansi dengan tingkat *computer anxiety* yang lebih tinggi. Hasil penelitian Eko dan Istiati (2005) yang menguji pengaruh *Computer Anxiety* terhadap keahlian menggunakan computer menunjukkan bahwa *Computer Anxiety* memiliki pengaruh negative terhadap keahlian dalam menggunakan computer.

Penelitian yang menguji karakter personal terhadap ketakutan pada komputer telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Fadillah (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tipe kepribadian pada dimensi *sensing-intuitive* dan *thinking feeling* terhadap reaksi mahasiswa akuntansi pada teknologi computer. Itryah (2004) menguji pengaruh tipe kepribadian terhadap penggunaan internet. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian introvert memiliki intensitas penggunaan intrnet yang lebih tinggi dibandingkan tipe kepribadian ekstrovert.

Penelitian terkait gender dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya King *et al.* (2002) dengan hasil yang beragam. Beberapa telah menemukan bahwa laki-laki memiliki sikap yang lebih positif terhadap komputer dan menurunkan kadar kecemasan (Colley *et al* 1994; Okebukola 1993). Penelitian lain menemukan bahwa perempuan memiliki sikap yang lebih positif dan menurunkan kadar kecemasan dibandingkan laki-laki (Loyd *et al* 1987; Siann *et al* 1990). Dan satu set penelitian tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita yang berkaitan dengan kecemasan komputer (Colley *et al* 1994; Kay 1992; King *et al* 2002). Sebuah survei tingkat kecemasan komputer pada pria dan wanita sarjana siswa 1992-1998 menunjukkan bahwa sementara tingkat kecemasan laki-laki telah menurun, mereka pada wanita tetap cukup konsisten (Todman 2000). Hasil ini telah menyebabkan beberapa penelitian menyimpulkan bahwa kesenjangan gender dalam sikap terhadap komputer dan tingkat ketakutan komputer kini telah menjadi diabaikan karena sifat teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan persepsi (oleh perempuan) dari komputer sebagai perangkat komunikasi (King *et al.* 2002). Hasil penelitian Handoko (2005) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Technophobia* pada guru pria dan wanita di SMAN 1 Bondowoso. Namun hasil penelitian Wijaya dan Johan (2005) menunjukkan hasil yang tidak

konsisten yakni tidak ada perbedaan *technophobia* pada dosen pria dan wanita.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sosial Kognitif Bandura

Menurut Bandura (dalam Woolfolk, 2009) teori sosial kognitif adalah sebuah teori yang memberikan pemahaman, prediksi, dan perubahan perilaku manusia melalui interaksi antara manusia, perilaku, dan lingkungan. Teori ini didasarkan atas proposisi bahwa baik proses sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Albert Bandura (dalam Santrock, 2010) mengatakan bahwa ketika murid belajar, mereka dapat merepresentasikan atau mentransformasikan pengalaman mereka secara kognitif. Terkait dengan sikap takut akan teknologi yang dalam penelitian ini teknologi computer, maka setiap tenaga pendidik memiliki karakter yang berbeda karena lingkungan yang berbeda sehingga untuk menghadapi suatu perubahan teknologi yang pesat, respon terhadap perubahan tersebut juga akan berbeda, namun dalam teori social kognitif juga dijabarkan beberapa asumsi yang diantaranya proses belajar.

### Konsep *Technophobia*

Rifa dan Gudono (1999) berpendapat bahwa sikap terhadap komputer adalah reaksi atau penilaian seseorang terhadap computer berdasarkan kesenangan ataupun ketidaksenangan. Dalam penelitian ini, *Technophobia* digambarkan sebagai sikap seseorang yang takut dan cemas akan teknologi yang dalam hal ini adalah teknologi komputer.

### Pengertian Gender

Menurut Beninghausten dan Kerstan (1992), istilah gender diartikan sebagai perbedaan peran laki-laki dan perempuan yang tidak hanya mengacu pada perbedaan biologis/seksual tetapi juga mencakup nilai-nilai social budaya.

### Konsep Karakter Personal

Karakter personal menggambarkan kepribadian, sifat dan perilaku seseorang dalam lingkungannya. Menurut teori, sifat seseorang terdiri dari bermacam sifat yang berinteraksi membentuk kepribadian. Karena dampak interaksi ini, sifat pada satu tipe akan memiliki dampak yang berbeda pada kepribadian tipe lain yang memiliki sifat yang sama.

## 3. METODOLOGI

### Pengukuran Variabel

Variabel *Technophobia* diukur berdasarkan pertanyaan untuk mengukur skala kecemasan akan komputer yaitu dengan skala CARS yang

dikembangkan oleh Larry.D.Wolsen dan Michelle Weile. CARS terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 5 skala Likert mulai dari skala 1 “tidak cemas” sampai dengan skala 5 “sangat cemas sekali”.

Variabel gender diukur menggunakan skala nominal yang dibedakan atas kelompok laki-laki dan perempuan. Data diperoleh dari jawaban kuesioner atas pertanyaan jenis kelamin responden.

Karakter personal dalam penelitian ini menggunakan proxy tipe kepribadian *Five Factor Model(The Big Five)*. Instrumen ini merupakan adaptasi dari International Personality Item Pool yang mengukur kepribadian lima faktor ke dalam bahasa Indonesia (Goodberg, *et al.*,2006). Skala yang digunakan model Likert yang terdiri dari 5 alternatif respon mulai dari skala 1 “Sangat tidak akurat” sampai skala 5 “sangat akurat”. Skala ini mengukur kepribadian lima factor.

**Analisis Statistik**

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan pendekatan model regresi berganda menggunakan Program SPSS For Windows versi 20. Adapun rumus persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y : *Technophobia*

X1 : Gender

X2 : Karakter personal

a : *Intercept*

b1,b2 : Koefisien regresi

ε : *error*

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Total kuesioner yang disebar adalah sebanyak 40 kuesioner, kuesioner yang layak digunakan (dapat diolah) sebagai sampel adalah sebanyak 35 sampel kuesioner yang rusak atau tidak dikembalikan sebanyak 5 kuesioner sehingga *respon rate* dalam penelitian ini adalah sebesar 87,5%. Tingkat pengembalian kuesioner ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 1. Rincian Pengembalian Kuisioner**

Total Pengiriman Kuisioner	40
Kuesioner yang dapat diolah	35
Kuesioner yang rusak/tidak dikembalikan	5
Tingkat pengembalian ( <i>response rate</i> ) 35/40 * 100%	87,5%

Sumber: data primer diolah

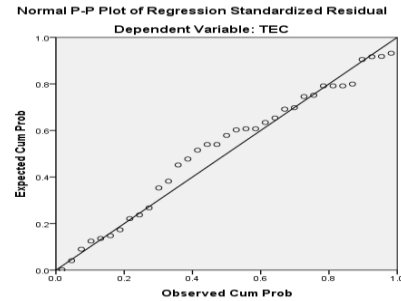
**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam pengujian yang menggunakan analisis regresi, diperlukan adanya suatu pengujian

dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik

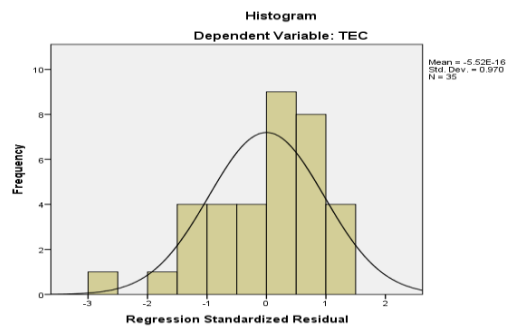
**Hasil Pengujian Normalitas**

Hasil output SPSS untuk pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Sumber: Data primer yang diolah,2017

**Gambar 1 Uji Normalitas P-PLOT**



Sumber: Data primer yang diolah,2017

**Gambar 2 Uji Normalitas Grafik Histogram**

**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Beda) Tests of Between-Subjects Effects**

**Tabel 2. Dependent Variable: TEC**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	23.752 <sup>a</sup>	1	23.752	.129	.722
Intercept	169086.152	1	169086.152	918.019	.000
GENDER	23.752	1	23.752	.129	.722
Error	6078.134	33	184.186		
Total	192325.000	35			

Corrected Total	6101.886	34		
-----------------	----------	----	--	--

a. R Squared = .128 (Adjusted R Squared = .126)

Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89.174	6.768		13.175	.000
IGENDER	-5.195	4.639	-.187	-1.120	.271
KEPRI	4.116	1.562	.439	2.635	.013

a. Dependent Variable: TEC

Hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas menunjukkan variabel gender tidak memiliki hubungan signifikan 0.271 dengan nilai probabilitas 0.000 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variable gender dengan Technophobia sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak. Sedangkan variable karakter personal memiliki hubungan signifikan  $0.013 \leq 0.05$  sehingga karakter personal memiliki hubungan signifikan terhadap Technophobia sehingga hipotesis diterima.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keterangan
H1	Gender berpengaruh signifikan terhadap tingkat Technophobia	Tidak Terbukti	Tidak Signifikan
H2	Karakter Personal Berpengaruh terhadap tingkat Technophobia	Terbukti	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data untuk hipotesis I dan hipotesis II adalah sebagai berikut :

1. Gender tidak berpengaruh terhadap tingkat Technophobia.

2. Karakter Personal berpengaruh terhadap tingkat Technophobia.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil peneliiian dan keterbatasan penelitian, maka diharapkan untuk penelitian yang akan datang untuk dapat menggunakan metode eksperimen, survey atau studi kasus untuk lebih mengetahui situasi dan waktu yang digunakan oleh responden serta mengupayakan waktu yang lebih efisien dan akses yang baik agar data yang terkumpul lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Syaiful dan Fadila (2008). Kecemasan Berkomputer (computer anxiety) dan Karakteristik Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Akuntansi. *SNA 11 Pontianak*
- Bandura, A. (1989). *Social Cognitive Theory* (In R. Vasta (Ed.), *Annals of child development. Vol. 6. Six theory esofchild development* (pp.1-60). Greenwich, CT: JAI Press.
- Berninghausten dan Kerstan, 1992. "Forging New Parts: Feminist Social Methodology and rural woman in Java" London dan New Jersey: *Seed Book Ltd.*
- Emmons, B.A. (2003). Computer Anxiety. Communication Preferences and Personality Type in the North Carolina Cooperative Extension Service. *Unpublished Doctoral Dissertation, North Carolina State University Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Ghozali, 2006. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.
- Harrison, A W and Rainer, K R, 1992. The influences of individual differences on skill in end user computing. *Journal of management information system Vol 9 no 1 summer*
- Hatta, M & Marietza, F. (2013). *Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntans idari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional (Manado).
- Havelka, D., Beasley, F., & Broome, T. (2004). *A Study of Computer Anxiety Among Business Students*. *Mid-American Journal of Business*, 19(1), 63-71.
- Indriantoro, Nur. 2000. "Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian dosen dalam penggunaan computer " *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol 4 no2 Desember.
- Myob Indonesia. (2010). *Guru dan Siswa Dituntut Kuasai Program Akuntansi MY OB*. [Online] Available at: <http://myobindonesia.wordpress.com/2010/04/23/guru-dan-siswa-dituntut-kuasai->

- program-akuntansi-myob, [Diakses 10 Januari 2016].
- Orr, C., Allen, D., & Poindexter, S. (2000). *The Effect of Individual Differences on Computer Attitudes: An Empirical Study*. *Journal of End User Computing*, 13(2), 26–40.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rifa, D., & Gudono. (1999). *Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End User Computing*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2(1), 20-36.
- Ronowati Tjandra, 2007. *Computer anxiety dari perspektif gender dan pengaruhnya terhadap keahlian pemakai computer dengan moderasi LOC*. *Tesis*
- Rustiana. 2005. "Studi Computer Self Efficacy dalam era digitalisasi: komparasi antara novice accountant dan akuntan pendidik," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 17 no 1 maret
- Sekaran Uma, (2003). *Research method for business, fourth edition*. New York: Jhon Milley and sons.
- Sumiyana. (2007). Analisis komparasi antara model concern for information privacy dan model internet user, information privacy concern: Konspekensi untuk proses penyelarasan manajemen database di Indonesia. *SNA X Makasar* 26-28 Juli.
- Susilaningsih, C. (2008). *Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Guru dalam menggunakan computer (Studi pada Guru Sekolah Menengah Atas kota Magelang)*. Tesis Universitas Gadjah Mada yang tidak dipublikasikan. Program studi Akuntansi.
- Thatcher, J., & Perrew, P. (2002). *An Empirical Examination of Individual Traits as Antecedents to Computer Anxiety and Computer Self-Efficacy*. *MIS Quarterly*, 26(4), 381–396.
- Thatcher, J. B., Loughry, M. L., Li, J., dan McKnight, D. H. (2007). *Internet Anxiety: An Empirical Study of The Effects of Personality, Beliefs, and Social Support*. *Information & Management*, 44, 353–363.
- Trisanti, Wulandari Harya, 1999. "Konsep diri dan ketakutan akan sukses pada wanita karier", *Skripsi*, Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Wahyuni, S. (2007). *Implementasi Digital Government Service pada Bidang Pendidikan di Pemerintahan di Yogyakarta*. *Unpublished Tesis S2*. Universitas Gadjah Mada
- Wijaya, Tony. 2003. "Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian dosen dalam penggunaan komputer: perspektif gender", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi UAJY, Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Wijayanti, 2012. Perbedaan computer anxiety pada sikap guru pria dan wanita dalam menggunakan computer di SMA 1 Bondowoso. *Tesis*.
- Yusnaini. (2010). Analisis Gender dan Computer Anxiety Terhadap Keahlian Menggunakan Komputer (Survey Pada Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Palembang). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis-ISSN: 2085-1375 Edisi Ke-IV, Nopember 2010*.
- Zulaikha. 2000. Pengaruh kesadaran gender wanita pedesaan dan pengaruhnya pada partisipasi mereka pada koperasi. *Jurnal Penelitian Undip*